

Edukasi Tentang Anemia Pada Ibu Hamil

**Hellen Febriyanti¹, Hikmah Ifayanti², Feti Yulia Sari³, Hoerunnisa⁴, Rina Susanti⁵,
Meli Puspita Dewi⁶, Yuyun⁷, Eva Yulita Sari⁸, Sesilia Vannesa Caroline⁹, Mira
Winanati¹⁰, Reza Zilvania¹¹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hellen Febriyanti

E-mail: hellenfebriyanti482@gmail.com

Abstrak

Kehamilan adalah suatu proses alami yang melibatkan perubahan fisiologis maupun psikologis pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana, karena sel darah merah berperan penting dalam mengangkut nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi dimana ibu mempunyai kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gram% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gram%. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai konsep dasar kehamilan, risiko anemia dalam kehamilan, serta pentingnya menjaga kadar hemoglobin yang optimal selama masa kehamilan. Metode Pengabdian Masyarakat adalah dengan Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada ibu hamil dan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan dan memberikan edukasi dan pemantauan yang tepat kepada ibu hamil dengan anemia dengan penggunaan teknologi melalui media sosial dan grup Whatsapp. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan evaluasi cakupan konsumsi tablet tambah darah dan penurunan kasus anemia. Dari total 10 peserta yang mengikuti penyuluhan, dilakukan evaluasi melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test sesudah penyuluhan. Berdasarkan data hasil kuesioner yang tercantum dalam Tabel 1 laporan kegiatan, diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test peserta adalah sebesar 78%, sementara rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 96%. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,00 poin, atau setara dengan peningkatan $\pm 23,08\%$ dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet Fe tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Diharapkan ibu hamil secara rutin untuk mendapatkan informasi terkini tentang kesehatan kehamilan.

Kata kunci - Anemia, Ibu Hamil, Edukasi, Pengetahuan

Abstract

Pregnancy is a natural process that involves physiological and psychological changes in pregnant women. Anemia in pregnant women is not a simple problem, as red blood cells play a crucial role in transporting nutrients and oxygen for fetal growth. Anemia in pregnancy is a condition in which the mother's hemoglobin (Hb) level is less than 11 grams per day in the first and third trimesters, and less than 10.5 grams per day in the second trimester. The goal of this Community Service Program is to increase the knowledge of pregnant women and their families regarding the basic concepts of pregnancy, the risks of anemia in pregnancy, and the importance of maintaining optimal hemoglobin levels during pregnancy. The Community Service Methodology: A socialization phase was conducted to provide an initial understanding to pregnant women and the community regarding the importance of preventing anemia during pregnancy and to provide appropriate education and monitoring for pregnant women with anemia, using technology through social media and WhatsApp groups. The subjects of this study were pregnant women, and the evaluation included coverage of iron supplement tablet consumption and the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

reduction in anemia cases. Of the 10 participants who attended the training, an evaluation was conducted through a pre-test before the training and a post-test after the training. Based on the questionnaire data listed in Table 1 of the activity report, the average pre-test score for participants was 78%, while the average post-test score increased to 96%. This represents an average increase of 18.00 points, equivalent to a $\pm 23.08\%$ increase in participants' understanding of the importance of consuming iron tablets. This demonstrates that the outreach program has had a significant impact on increasing public knowledge. Pregnant women are expected to regularly receive the latest information on pregnancy health.

Keywords - Anemia, Pregnant Women, Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sebuah proses yang mengagumkan terjadi di dalam rahim seorang wanita selama 40 minggu sejak hari pertama haid terakhir, proses kehamilan dimulai dengan *fertilisasi* dan berlanjut dengan nidasi atau penanaman embrio di dalam rahim, lalu berkembang hingga janin tersebut siap untuk dilahirkan (Kasmiati et al., 2023).

Kehamilan adalah suatu proses alami yang melibatkan perubahan fisiologis maupun psikologis pada ibu hamil. Selama masa kehamilan, terjadi perubahan pada beberapa sistem tubuh, beberapa diantaranya meliputi sistem kardiovaskular, pernapasan, hormonal, gastrointestinal, dan muskuloskeletal. Perubahan yang terjadi pada sistem muskuloskeletal selama kehamilan mencakup perubahan bentuk tubuh dan peningkatan berat badan secara bertahap mulai dari trimester 1 hingga trimester 3, biasanya perubahan ini menyebabkan ketidaknyamanan yang sering dialami oleh ibu hamil yakni nyeri punggung (Sari et al., 2023).

Anemia adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi wanita usia subur, wanita hamil, remaja perempuan, dan anak kecil di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Anemia didefinisikan sebagai rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis seseorang. Anemia defisiensi besi merupakan bentuk anemia yang paling umum dan memiliki prevalensi tertinggi. Hal ini terjadi ketika penyerapan zat besi tidak mencukupi untuk sintesis Hb (Elsharkawy et al., 2022). Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana, karena sel darah merah berperan penting dalam mengangkut nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Fajrin, 2020). Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi dimana ibu mempunyai kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gram% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gram% (Hariati et al., 2019), (Napisah et al., 2023). Di seluruh dunia, diperkirakan 40% dari seluruh wanita hamil menderita anemia, dengan prevalensi di Wilayah Mediterania Timur berkisar antara 22,6% hingga 63 (Elsharkawy et al., 2022). Di negara berkembang, 52% ibu hamil mengalami anemia dan di negara maju sebanyak 23%. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat 11,8% (37,1%) dari tahun 2013 menjadi 48,9%, dan 95% anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi (Putri et al., 2023), (Sumarna et al., 2023).

Anemia selama kehamilan dianggap sebagai potensi risiko bagi ibu dan anak. Anemia pada kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap ibu, janin, dan bayi baru lahir. Ibu yang mengalami anemia dapat menderita infeksi perinatal, hipertensi gestasional (preeklampsia, eklampsia), berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, plasenta previa, perdarahan tidak terduga, ketuban pecah dini, sepsis pasca melahirkan, subinvolusi, emboli, gangguan kognitif pasca melahirkan, dan gangguan perilaku. Anemia selama kehamilan juga dapat meningkatkan risiko aborsi, lahir mati, hambatan pertumbuhan janin, perdarahan pascapersalinan, dan kematian. Anemia berdampak negatif pada kesehatan janin dan berhubungan dengan peningkatan morbiditas janin. Anemia meningkatkan risiko retardasi pertumbuhan intrauterin, skor Apgar rendah, gawat janin, gawat bayi baru lahir, dan anemia neonatal. Selain itu, bayi baru lahir yang lahir dari ibu yang mengalami anemia memiliki prevalensi pertumbuhan terhambat, penurunan perkembangan intelektual, gangguan perkembangan (misalnya fungsi kognitif, sosial-emosional, dan adaptif) yang lebih tinggi, serta morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi (Abujilban et al., 2019, Elsharkawy et al., 2022, Fajrin, 2020, Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, kurangnya oksigen yang dibawa/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak (Carolyn & Novelia, 2021). Untuk mengatasi masalah anemia pada kehamilan, suplementasi zat besi oral dengan 30 hingga 60 mg zat besi dan 400 µg asam folat setiap hari direkomendasikan sebagai bagian rutin dari perawatan prenatal yang dimulai pada trimester kedua. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan zat besi pada ibu hamil, menurunkan risiko terjadinya anemia, sepsis pasca melahirkan, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan cacat tabung saraf pada bayi baru lahir. Penelitian sistematis menunjukkan bahwa mengkonsumsi setidaknya 90 suplemen yang mengandung zat besi selama kehamilan dapat mengurangi anemia pada kehamilan hingga 70% (Elsharkawy et al., 2022).

Kementrian kesehatan menganjurkan agar seluruh ibu hamil mengkonsumsi minimal 90 tablet zat besi dengan dosis 60 mg selama kehamilan. Capaian pemberian suplemen zat besi ini masih di bawah target pemerintah yang menetapkan standar pelayanan minimal sebesar 90% untuk cakupan suplemen zat besi selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet zat besi hingga 90 tablet (Fajrin, 2020), (Mardhiah & Marlina, 2019). Rendahnya kepatuhan dalam konsumsi suplemen besi disebabkan oleh kelupaan, kehilangan selera, masalah budaya, faktor lingkungan, kurangnya kesadaran, status sosio demografis, ketakutan akan efek samping, penggunaan layanan kesehatan prenatal yang tidak tepat, dan konseling buruk dari penyedia layanan kesehatan terkait asupan tablet zat besi dan asam folat yang tepat (Elsharkawy et al., 2022).

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas kesehatan mental pada remaja melalui program "EDUKASI ANEMIA PADA IBU HAMIL", dapat diimplementasikan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan

a. Identifikasi Masalah dan Penentuan Mitra

Langkah awal dilakukan dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kasus anemia pada ibu hamil di Desa Candi Retro, wilayah kerja Puskesmas Pagelaran. Identifikasi melibatkan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner, wawancara langsung dengan ibu hamil, dan koordinasi dengan bidan desa serta tenaga kesehatan setempat. Penentuan mitra dilakukan dengan menjalin kerja sama bersama Puskesmas Pagelaran, khususnya bidan koordinator wilayah, sebagai pihak yang memiliki akses langsung dan berperan aktif dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Mitra ini diharapkan mendukung penuh kegiatan edukasi dan pendampingan dalam pencegahan serta penanggulangan anemia pada ibu hamil.

b. Penentuan Sasaran

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu hamil yang berdomisili di Desa Candi Retro, terutama yang berada dalam trimester pertama dan kedua, mengingat pentingnya pencegahan anemia sejak dini dalam kehamilan. Daftar peserta disusun berdasarkan data dari buku KIA dan hasil koordinasi dengan bidan desa. Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui posyandu, pertemuan ibu hamil, dan kunjungan rumah. Seleksi peserta mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti status hemoglobin yang rendah, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan kesiapan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi.

c. Penyusunan Materi Penyuluhan

Materi edukasi disusun secara komprehensif, mencakup: pengertian anemia dan dampaknya terhadap kehamilan, pentingnya asupan gizi seimbang, manfaat konsumsi tablet tambah darah (TTD), cara meningkatkan penyerapan zat besi, tanda-tanda anemia, serta peran

dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Materi disusun secara komunikatif dan mudah dipahami, dilengkapi dengan media visual, leaflet, dan simulasi sederhana untuk meningkatkan pemahaman peserta.

2. Pelaksanaan

a. Penyampaian Materi Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Desa Candi Retno yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Pagelaran. Materi disampaikan secara langsung kepada para ibu hamil dengan menggunakan media leaflet yang dibagikan selama kegiatan berlangsung. Leaflet tersebut memuat informasi penting terkait anemia pada ibu hamil, seperti pengertian anemia, penyebab dan dampaknya bagi ibu dan janin, cara pencegahan, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan asupan gizi seimbang.

3. Evaluasi

a. Evaluasi Selama Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara observatif dengan melihat keaktifan ibu hamil dalam mengikuti penyuluhan, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam diskusi dan simulasi yang diberikan. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan penyampaian materi tentang anemia pada ibu hamil.

b. Umpan Balik Peserta

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, pesan, dan masukan terhadap kegiatan penyuluhan secara lisan. Tanggapan dari peserta akan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan edukasi serupa di masa yang akan datang.

c. Tindak Lanjut

1) Koordinasi dengan Bidan Desa

Hasil kegiatan edukasi disampaikan kepada bidan desa sebagai mitra pelaksana. Koordinasi ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil edukasi dengan pemantauan terhadap ibu hamil, khususnya yang berisiko mengalami anemia, serta memastikan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (zat besi).

2) Penyediaan Materi dalam Bentuk Leaflet

Materi edukasi tentang anemia pada ibu hamil disusun dalam bentuk leaflet sederhana yang mudah dipahami dan dibagikan langsung kepada peserta. Leaflet ini berisi informasi penting mengenai anemia, manfaat tablet Fe, serta cara pencegahannya selama kehamilan.

3) Pemantauan Melalui Grup WhatsApp

Pemantauan konsumsi tablet Fe dilakukan selama 1 minggu pasca edukasi dengan memanfaatkan grup WhatsApp yang berisi ibu hamil dan bidan desa. Melalui grup ini, peserta diminta memberikan laporan harian terkait konsumsi tablet Fe, serta dapat bertanya langsung jika mengalami kendala.

4) Peningkatan Kesadaran Berkelanjutan

Mendorong bidan desa untuk melanjutkan kegiatan edukasi secara rutin melalui kelas ibu hamil, posyandu, atau media digital seperti WhatsApp, sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi anemia pada ibu hamil dilaksanakan di Posyandu Melati 1, Candi Retno, Pagelaran pada tanggal 5 Juni 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 ibu hamil dan difokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang anemia melalui penyuluhan, media leaflet, serta penerapan PMO (Pengawas Minum Obat) oleh suami atau keluarga.

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Rata-rata skor pre-test: 78%
2. Rata-rata skor post-test: 96%
3. Terdapat peningkatan 18 poin atau sekitar 23,08%

Selain itu, penerapan PMO memberikan dampak positif terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD):

1. Sebelum PMO: kepatuhan minum TTD bervariasi antara 5–7 hari/minggu
2. Setelah PMO: seluruh responden minum TTD 7 hari/minggu (100%)

Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama penyuluhan, terutama dalam sesi tanya jawab, serta menyatakan kesiapan untuk rutin mengonsumsi TTD setelah memahami manfaatnya melalui penyuluhan dan leaflet.

Peningkatan pengetahuan sebesar 23,08% menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara langsung (tatap muka) yang disertai media cetak memberikan dampak positif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Leaflet berperan penting dalam memperkuat materi yang disampaikan secara lisan karena memungkinkan peserta untuk mempelajari kembali informasi tersebut di rumah, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) mengenai efektivitas promosi kesehatan berbasis media cetak. Intervensi PMO oleh suami/keluarga terbukti sangat membantu dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap konsumsi TTD. Keberadaan orang terdekat yang mendampingi tidak hanya menjadi pengingat tetapi juga sebagai bentuk dukungan emosional. Ini sejalan dengan pendekatan family-centered care, di mana keterlibatan anggota keluarga dapat meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari keterlibatan kader posyandu dan petugas kesehatan dalam memfasilitasi edukasi serta pemantauan. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi antar berbagai pihak sangat penting dalam menjalankan intervensi berbasis komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis keluarga dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya dan dikembangkan melalui digitalisasi media edukasi, monitoring rutin kadar Hb, serta pelatihan berkelanjutan bagi kader dan PMO.

Tabel 1.

Presentase Hasil Kuesioner

Peserta	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
P1	100	100
P2	90	100
P3	80	100
P4	90	100
P5	90	100
P6	100	100
P7	60	90
P8	50	90
P9	50	80
P10	70	100

Tabel 2.

Peningkatan Minum Obat Dengan Menggunakan PMO (Pemantauan Minum Obat)

Peserta	Jumlah Hari Minum Obat Sebelum PMO	Jumlah Hari Minum Obat Sesudah PMO
P1	7 hari	7 hari
P2	6 hari	7 hari
P3	6 hari	7 hari
P4	6 hari	7 hari
P5	7 hari	7 hari
P6	7 hari	7 hari

P7	5 hari	7 hari
P8	5 hari	7 hari
P9	7 hari	7 hari
P10	7 hari	7 hari



Gambar 1.

Penyampaian Materi Edukasi Anemia Pada Ibu Hamil dan Pemantauan Minum Obat (PMO)

KESIMPULAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak serius terhadap ibu dan janin, seperti risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan saat persalinan, hingga kematian ibu dan bayi. Faktor penyebab anemia pada kehamilan umumnya adalah kurangnya asupan zat besi dan rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD).

Kegiatan edukasi yang dilakukan di Posyandu Pagelaran berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia dengan cara konsumsi makanan kaya zat besi dan kepatuhan minum TTD. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan interaktif, pemanfaatan media edukasi seperti leaflet, pelibatan suami sebagai PMO, serta konsultasi individu, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil.

Peran bidan dan kader posyandu sebagai edukator dan pendamping juga sangat penting dalam memastikan penyampaian informasi berjalan optimal dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang partisipatif, edukatif, dan kontekstual, kegiatan ini mampu mendorong perubahan perilaku positif dalam pencegahan anemia. Bagi tenaga kesehatan Perkuat sinergi dengan kader dan tokoh masyarakat dalam penyebaran informasi dan pelaksanaan edukasi gizi di tingkat desa dan bagi ibu hamil dapat selalu Ikuti kelas ibu hamil secara rutin untuk mendapatkan informasi terkini tentang kesehatan kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di Desa Candi Retno atas sambutan hangat dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Edukasi Anemia pada Ibu Hamil. Semoga apa yang kami sampaikan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta meningkatkan kesadaran ibu-ibu hamil akan pentingnya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan. Kami juga berharap kerja sama dan silaturahmi ini dapat terus terjalin dengan baik di masa yang akan datang. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abujilban, S., Hatamleh, R., & Al- Shuqerat, S. (2019). The impact of a planned health educational program on the compliance and knowledge of Jordanian pregnant women with anemia. *Women and Health*, 59(7), 748–759. <https://doi.org/10.1080/03630242.2018.1549644>
- Dinkes DIY. (2020). Laporan Kinerja Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Dinas Kesehatan DIY. https://renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-049004-2tahunan-885.pdf
- Dinkes Sleman. (2020). Gerakan Tanggulangim Anemia dan Thalasemia. Dinas Kesehatan Kab. Sleman. www.slemankab.go.id/17135/te
- Elsharkawy, N. B., Abdelaziz, E. M., Ouda, M. M., & Oraby, F. A. (2022). Effectiveness of Health Information Package Program on Knowledge and Compliance among Pregnant Women with Anemia: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052724>
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(4), 336–342. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.364>
- Kemkes.RI. (2021). Remaja Putri Sehat Bebas Anemia di Masa Pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.ke>
- Mardiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>
- Napisah, P., Mahwati, Y., Hadiyati, L., Syafrullah, H., & Madiuw, D. (2023). Intervensi Non Farmakologi Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil: Sistematis Review. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(3), 91–107. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i3.131>
- Rahayu, D. P., Sari, M. I., & Wulandari, L. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1234>
- Rifka, D., Santjaka, A., Terapan, P. K., Semarang, P.K., & Tengah, J. (2022). Machine Translated by Google Nanopartikel Daun Salam Terhadap Hemoglobin , Kadar Hematokrit Eritrosit Anemia Remaja Putri Machine Translated by Google. *International Journal Of Allied Medical Sciences*
- Sari, Y., Hajrah, W. O., & Zain, V. R. (2023). Perbandingan Efektivitas Akupresur dan Prenatal Yoga Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.72-79>
- Sumarna, D., Utami, T., & Tarwati, K. (2023). Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 231238. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.737>
- Widaryanti, R., Yuliani, E., & Sari, N. (2023). Edukasi berbasis risiko terhadap kesehatan janin untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi zat besi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(1), 55–63.